

**PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI
(DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS CERITA PENDEK**

Whisnu Pradana

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel : pradanawhisnu@gmail.com

Abstrak

Menulis cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan pada siswa SMA kelas X. Menulis cerpen adalah suatu proses kreatif yang memerlukan daya imajinasi dan pengolahan kata-kata sehingga menciptakan jalan cerita yang mampu tergambarkan dengan baik bagi pembaca. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen ketika diberikan perlakuan berupa Teknik Cerita Permulaan Diskusi. Berdasarkan pada hasil tes awal, kemampuan siswa dalam menulis cerpen rata-rata pada kelas eksperimen adalah 60,24 dan pada kelas kontrol 58,64. Setelah menggunakan Teknik Cerita Permulaan Diskusi di kelas eksperimen, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 74,81 dan di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran terlangsung juga mengalami peningkatan menjadi 62,90. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tersebut, Teknik Cerita Permulaan Diskusi terbukti efektif diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen di kelas X.

Kata kunci : pembelajaran menulis cerpen, Teknik Cerita Permulaan Diskusi.

Abstract

Writing short stories is one of the lessons taught at the high school student class X. Writing short story is a creative process and require creative power of imagination and the processing of words, thus creating a storyline that capable reflected properly for the reader. Research conducted is a research experiment with using the control class. This study was conducted to determine the ability of students in writing a short story using Discussion Starter Story Technic. Based on the results of the initial tests, the ability of students in writing a short story on average on an experimental class was 60,24 and on the control class 58,64. After applied a Discussion Starter Story Technic in the experimental class, the average value of students increased up to 74.81 and in control class that uses the usual learning also increased up to 62.90. Based on the research that has been done, the Discussion Starter Story Technic proved to be effective are applied to the learning of writing short stories in class X.

Keywords: the learning of writing a short story, Discussion Starter Story Technic.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan umum yang dilakukan oleh siapa saja. Oleh sebab itu, menulis merupakan hal yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang bisa kita tulis adalah mengenai sastra seperti cerpen, puisi, atau novel. Salah satu bentuk tulisan yang berisi kreativitas, aspirasi, imajinasi, pikiran, dan perasaan siswa adalah cerita pendek. Cerita pendek atau cerpen merupakan sebuah media yang sangat penting untuk mengungkapkan sesuatu atau menceritakan sebuah pengalaman baik itu senang, sedih, susah, dan keadaan lainnya. Namun peran cerpen sebagai media yang cocok bagi siswa untuk mengungkapkan perasaannya kurang begitu berjalan dengan baik, karena banyak siswa yang mengalami masalah untuk membuat sebuah cerpen.

Tidak selamanya materi menulis cerita pendek disenangi peserta didik. Hal ini terjadi karena minat peserta didik yang rendah terhadap kegiatan menulis cerita pendek. Rendahnya minat peserta didik terhadap kegiatan menulis cerita pendek terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang kerap menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam melakukan kegiatan menulis cerita pendek seperti kurang tepatnya teknik yang digunakan oleh pendidik, peserta didik masih kesulitan mengungkapkan gagasan, dan peserta didik tidak tahu bagaimana caranya membuat cerita yang menarik.

Tidak ada belajar tanpa ada aktivitas, begitulah kira-kira pendapat Frobel dalam Sardiman (2007: 96). Belajar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan siswa, dan kegiatan belajar itu harus benar-benar dilakukan oleh siswa. Salah satu ciri pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung karena pada hakikatnya belajar itu adalah berbuat, berbuat sesuatu yang baik dan menghasilkan hal yang baik pula.

Bagi setiap siswa, metode pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan bagi proses pembelajaran yang mereka lakukan biasanya berkaitan dengan konsep pembelajaran partisipatif. Pembelajaran partisipatif merupakan sebuah konsep pembelajaran yang berpusat pada peran siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Menurut Sudjana (2005 : 12), konsep pembelajaran partisipatif adalah dengan ikut sertanya siswa yang berpartisipasi

dengan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai pembelajaran tersebut.

Teknik cerita permulaan diskusi merupakan salah satu teknik pembelajaran berkelompok yang melibatkan siswa secara langsung karena membutuhkan pikiran langsung siswa yang berkaitan erat dengan keterampilan menulis siswa dalam memecahkan masalah. Dengan teknik cerita permulaan diskusi ini, siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis diharapkan terbantu dalam mengatasi kesulitannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen atau dikenal juga dengan nama eksperimen semu. Pada penelitian ini sampel diberi dua kali tes, yaitu tes awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan Teknik Cerita Permulaan Diskusi (*Discussion Starter Story*). Test kedua adalah tes akhir yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung pada kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan Teknik Cerita Permulaan Diskusi (*Discussion Starter Story*). Tes dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan pencapaian antara kelas kontrol dan kelas eksperimen akan dijadikan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 4 Bandung..

Instrumen yang digunakan adalah tes berupa uraian bebas menulis cerpen yang diberikan pada tes awal dan tes akhir. Penilaian berdasarkan pada kompetensi dasar dan indikator dalam pembelajaran. Teknik pengolahan data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan analisis perbedaan dua rata-rata yaitu dengan uji-t dengan hipotesis:

H₁ : terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung dalam menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung dalam menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum menggunakan uji-t, dilakukan uji realibilitas data, uji normalitas data dan uji homognitas data. Rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-1} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data tes awal dan tes akhir dari kelas eksperimen. Hasil tes awal di kelas eksperimen adalah 60,24 dan hasil tes akhir di kelas eksperimen adalah 74,81. Sementara itu, hasil tes awal di kelas kontrol adalah 58,64 dan hasil tes akhir di kelas kontrol adalah 62,90. Berikut tabel yang menggambarkan nilai hasil tes awal dan akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1
Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Tes Awal	Tes Akhir
Eksperimen	60,24	74,81
Kontrol	58,64	62,90

Tabel di atas menunjukkan terjadinya peningkatan nilai hasil tes uraian bebas menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan di kelas eksperimen dan pembelajaran di kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Data yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan melakukan uji realibilitas data, uji normalitas data, dan homogenitas data untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan tabel *Guilford*, koefisien reliabilitas antarpemimbang untuk nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol tergolong dalam korelasi tinggi seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Kelas	Data yang diuji	r_n	Tabel <i>Guilford</i>	Kesimpulan
Kelas eksperimen	Tes awal	0,72375	0,80–1,00(Reliabilitas sangat tinggi) 0,60–0,80(Reliabilitas tinggi) 0,40-0,60(Reliabilitas sedang) 0,20–0,40(Reliabilitas rendah) 0,00–0,20(Reliabilitas sangat rendah)	tinggi
	Tes akhir	0,711538		tinggi
Kelas kontrol	Tes awal	0,823022		sangat tinggi
	Tes akhir	0,726357		tinggi

Selanjutnya, uji normalitas data tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	Data yang diuji	X_{hitung}	X_{tabel}	Kesimpulan
Kelas eksperimen	Tes awal	6,57	7,81	Normal
	Tes akhir	1,91		Normal
Kelas kontrol	Tes awal	1,26		Normal
	Tes akhir	0,50		Normal

Selanjutnya data dikatakan homogen setelah melakukan uji homogenitas dengan hasil dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas

	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
(Sd) Terendah di kelas kontrol dan (Sd) tertinggi di	1,82	3,8	Homogen

kelas eksperimen			
------------------	--	--	--

Berdasarkan uji reliabilitas, uji normalitas dan uji homogenitas yang telah diuraikan, diketahui bahwa data tes awal dan tes akhir memiliki reliabilitas tinggi, berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Uji-t	10,181	2,006	Signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh t_{hitung} 10,181 > t_{tabel} 2,006. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelas kontrol dan eksperimen terbukti signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan Teknik Cerita Permulaan Diskusi (*Discussion Starter Story*) dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Tahap pertama untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis sebuah cerpen sebelum diberikan perlakuan adalah dengan tes awal. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen pada tahap prates adalah sebesar 60,246, sedangkan nilai rata-rata prates siswa kelas kontrol sebesar 58,642. Nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ini mencerminkan kesulitan mereka dalam membuat sebuah cerpen.
- 2) Tahap selanjutnya adalah melakukan tes akhir untuk melihat bagaimana kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis cerpen setelah mendapatkan perlakuan. Nilai rata-rata prates pada kelas

eksperimen yang sebelumnya mendapatkan nilai 60,246, mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 74,814. Siswa kelas kontrol pada saat prates yang mendapatkan nilai 58,642 mengalami peningkatan menjadi 62,901.

- 3) Perbedaan yang signifikan terlihat dari nilai yang didapatkan oleh siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen, pada saat prates dan juga pascates. Teknik Cerita Permulaan Diskusi efektif digunakan dalam mengajarkan menulis cerpen pada siswa kelas eksperimen di SMA Negeri 4 Bandung. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji t. hipotesis tersebut terbukti dengan perolehan nilai $t_{hitung} (10,181) > t_{tabel} (2,006)$ pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dinyatakan hasil penelitian memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah menggunakan Teknik Cerita Permulaan Diskusi pada siswa kelas eksperimen di SMA Negeri 4 Bandung.

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak agar hasil penelitian ini dapat lebih bermanfaat. Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

- 1) Penulis merekomendasikan kepada guru untuk menggunakan Teknik Cerita Permulaan Diskusi sebagai teknik alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen karena strategi ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.
- 2) Pembelajaran menulis, khususnya cerpen harus diawali dengan sesuatu strategi yang menyenangkan bagi siswa. Dengan menggunakan Teknik Cerita Permulaan Diskusi diharapkan siswa dapat belajar lebih efektif dan termotivasi.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, menyarankan penerapan Teknik Cerita Permulaan Diskusi untuk materi pembelajaran menulis lainnya, selain materi menulis cerpen. Hal tersebut bertujuan untuk melihat apakah Teknik Cerita Permulaan Diskusi ini efektif digunakan untuk materi pembelajaran lain selain menulis cerpen.

PUSTAKA RUJUKAN

Sudjana. H. D. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.

Subana dkk. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.